

## Pameran Karya Lukis Sebagai Media Belajar dan Berekspresi Siswa di *Art Gallery* SMP Negeri 11 Manado

Jovan Purasa<sup>1\*)</sup>, Meyer Worang Matey<sup>2</sup>, Arie Tulus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>) Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

<sup>\*)</sup> Corresponding Author: [jovan.purasa@gmail.com](mailto:jovan.purasa@gmail.com)

---

### Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 02 Desember 2024

Derivisi: 20 Desember 2024

Diterima: 29 Desember 2024

---

### KATA KUNCI

Pameran Karya Lukis,  
Media Belajar,  
Ekspresi Siswa,  
Art Gallery

### ABSTRAK

Fenomena yang sering terjadi menunjukkan bahwa siswa cenderung belajar dari hal-hal yang ada di sekitarnya, terutama dalam lingkungan sekolah. Menyikapi hal tersebut, pameran lukisan di *Art Gallery* SMP Negeri 11 Manado diindikasikan dapat menjadi media pembelajaran baru bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat yang dapat diperoleh siswa dari karya seni yang dipamerkan serta untuk memahami bentuk ekspresi siswa yang dapat disalurkan melalui *Art Gallery*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menganalisis data secara langsung melalui pengamatan yang kemudian dikonfirmasi dengan informasi dari narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa lukisan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang seni rupa dua dimensi, termasuk subjek, unsur, dan aliran seni lukis. Selain itu, keberadaan *Art Gallery* di sekolah memungkinkan sebagian siswa untuk menyalurkan ekspresi mereka melalui karya seni seperti gambar. Berdasarkan hasil tersebut, keberadaan *Art Gallery* diharapkan dapat melahirkan karya-karya seni baru yang berpotensi menjadi media pembelajaran di ruang pameran sekolah.

---

### KEYWORDS

Paintings Exhibition,  
Learning Media,  
Student Expression,  
Art Gallery

### ABSTRACT

The phenomenon commonly observed shows that students tend to learn from their surroundings, particularly within the school environment. Responding to this, the painting exhibition at the Art Gallery of SMP Negeri 11 Manado is indicated as a potential new learning medium for students. This study aims to explore the benefits students gain from the exhibited artworks and to understand how the Art Gallery facilitates students in expressing themselves. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The researcher directly analyzes the data through observations, which are then verified with information obtained from the respondents. The findings reveal that paintings as a learning medium provide in-depth insights into two-dimensional visual arts, including subjects, elements, and specific painting styles. Additionally, the Art Gallery at the school allows some students to express themselves through artworks such as drawings. Based on these findings, the presence of the Art Gallery is expected to foster the creation of new artworks that can serve as learning media in the school exhibition space.

---

## PENDAHULUAN

Secara umum, pameran adalah kegiatan yang menampilkan objek secara fisik dengan tujuan menarik perhatian dan minat audiens. Keberadaan pameran di lingkungan sekolah berfungsi sebagai media pembelajaran, di mana siswa dapat berinteraksi langsung dengan karya seni serta memperoleh wawasan baru mengenai teknik dan makna di balik karya tersebut. Pameran berperan sebagai ruang belajar bagi peserta didik, yang dinilai mampu menciptakan lingkungan pembelajaran inovatif,

memungkinkan siswa mendapatkan pemahaman serta pengalaman baru yang mendalam (Hartono, 2023). Karya seni yang dipamerkan memiliki nilai estetika dan daya tarik tertentu, menjadikannya layak untuk ditampilkan. Melalui pameran, karya seni tidak hanya dapat dinikmati, tetapi juga dipelajari dan diapresiasi oleh berbagai kalangan.

Dalam konteks pembelajaran seni rupa di sekolah, pameran menyediakan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan belajar secara interaktif, baik dengan bimbingan guru maupun secara mandiri (Aryani, 2022). Karya seni yang dipamerkan mengandung unsur estetika yang dapat dipelajari melalui pembelajaran seni rupa. Nilai estetika mencakup unsur visual yang memengaruhi persepsi seseorang terhadap karya yang dilihatnya, seperti seni lukis. Unsur estetika pada sebuah karya dapat diamati dari aspek fisiknya, seperti bentuk, warna, dan proporsi. Pengamatan terhadap berbagai karya seni memungkinkan munculnya beragam perspektif tentang nilai estetika tersebut (Setya, 2019).

Pembelajaran seni yang melibatkan interaksi visual mendorong penggunaan media belajar yang lebih inovatif dibandingkan dengan metode konvensional. Di era modern ini, pembelajaran dituntut untuk menyesuaikan diri dengan sumber daya dan teknologi terkini guna meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa, sehingga mendukung tercapainya proses pembelajaran yang efektif. Dengan memanfaatkan media visual yang interaktif, lingkungan belajar yang dinamis dapat tercipta, yang pada gilirannya mampu menumbuhkan minat, keterlibatan, serta keterampilan siswa dalam seni (Salam et al., 2018).

Berbagai penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam memahami efektivitas pameran seni di sekolah sebagai media pembelajaran. Penelitian oleh Aryani (2022) menunjukkan bahwa pameran seni di sekolah memiliki dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, menyoroti efektivitas pameran sebagai alat untuk meningkatkan antusiasme belajar. Penelitian Mardi (2021) juga menguatkan temuan ini dengan menunjukkan indikasi positif pelaksanaan pameran terhadap siswa melalui metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Sementara itu, penelitian Rupa (2022) membahas penggunaan karya seni sebagai media ajar oleh guru seni rupa dalam pembelajaran kelas, yang terbukti efektif meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar siswa. Ketiga penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam menekankan dampak positif pameran seni atau karya seni sebagai media pembelajaran, sekaligus menggunakan metode yang relevan untuk mengeksplorasi efek tersebut.

Namun, terdapat perbedaan signifikan dalam pendekatan metode dan teknik pengumpulan data di antara penelitian-penelitian tersebut. Penelitian Aryani (2022) menggunakan metode kuantitatif dengan analisis efektivitas pada variabel-variabel yang diuji, sedangkan Mardi (2021) meski menggunakan metode kualitatif, mengadopsi pendekatan berbeda terhadap variabel untuk memperoleh data. Sebaliknya, Rupa (2022) menekankan pada uji efektivitas dengan mengamati perbedaan sikap pada variabel yang diteliti. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, studi ini berfokus pada identifikasi berbagai indikasi pembelajaran yang dapat diperoleh siswa melalui pameran seni di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya perspektif tentang peran pameran seni dalam pembelajaran seni rupa dengan mengarahkan perhatian pada aspek-aspek pembelajaran yang lebih spesifik dan praktis.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat yang dapat diperoleh siswa dari karya seni yang dipamerkan serta memahami bentuk ekspresi yang dapat disalurkan siswa melalui *Art Gallery*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai literatur yang relevan bagi pembaca dan menjadi referensi bagi peneliti lain. Temuan yang dihasilkan dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan atau sebagai acuan dalam melaksanakan studi baru yang berkaitan dengan pembelajaran seni rupa melalui media pameran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang merupakan pendekatan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia secara mendalam. Metode kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti kondisi objek alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini lebih berfokus pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012). Pemilihan metode ini dinilai memberikan kebebasan berpikir bagi peneliti dalam menggali berbagai aspek yang hendak diteliti. Selain itu, implementasinya relatif sederhana dan memungkinkan penggalan data yang lebih mendalam terkait fenomena yang diamati.

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan narasumber utama, seperti kepala SMP Negeri 11

Manado, guru seni budaya, dan seorang seniman atau praktisi di bidang akademik yang relevan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian, yaitu di lingkungan sekolah dan Art Gallery SMP Negeri 11 Manado. Proses pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas, keadaan tempat, dan perilaku yang terjadi selama kegiatan pameran. Peneliti mencatat informasi dari berbagai pihak yang berperan dalam kegiatan pameran karya seni guru dan calon guru seni rupa di Sulawesi Utara pada tahun 2023. Selanjutnya, wawancara dilakukan secara mendalam (*in-depth interviewing*) untuk mengumpulkan informasi terperinci dari responden. Wawancara ini dilakukan secara tidak terstruktur, memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi fakta-fakta relevan serta pengaruh yang mungkin memengaruhi objek penelitian. Teknik dokumentasi melengkapi data penelitian dengan mengumpulkan arsip seperti proposal pameran, foto, gambar dari internet, serta literatur seperti buku dan jurnal yang relevan.

Data dokumentasi yang diperoleh dalam penelitian ini mencakup laporan tentang latar belakang kegiatan pameran di sekolah, foto-foto dokumentasi survei, dan pengamatan yang dilakukan peneliti. Selain itu, sumber tambahan berupa gambar dari internet dan referensi akademik seperti buku dan jurnal turut memperkaya informasi. Dokumentasi ini memberikan gambaran visual mengenai objek penelitian, aktivitas, dan proses yang terkait dengan pameran karya seni. Dengan demikian, teknik dokumentasi tidak hanya melengkapi data penelitian tetapi juga memberikan validitas tambahan terhadap temuan yang dihasilkan.

## HASIL PENELITIAN

### Profil Singkat Keadaan Lingkungan Sekolah

Sebagai sekolah yang berbasis Seni dan Budaya lokal di Kota Manado, pengembangan pendidikan dan pengajaran seni kepada peserta didik menjadi program yang dijalankan seiring dengan penerapan kurikulum merdeka belajar dimana pihak sekolah memberikan perhatian khusus berupa pendekatan yang bermuara kepada peserta didik terhadap seni dan budaya lokal.



Gambar 1. Foto Guru dan Staf SMP Negeri 11 Manado

(sumber: [https://komentar.id/wpcontent/uploads/2022/10/20221021\\_084224.jpg](https://komentar.id/wpcontent/uploads/2022/10/20221021_084224.jpg))

Hal ini dicerminkan oleh keadaan lingkungan sekolah yang memprakarsai unsur-unsur seni dan budaya. Yaitu dengan memperkenalkan kepada peserta didik maupun masyarakat akan budaya lokal daerah memberikan eksistensi tersendiri bagi sekolah tersebut dan berdampak pada lingkungan baik internal maupun eksternal. Terutama dalam konteks edukasi, penanaman moral akan seni dan budaya lokal sangat diperlukan di masa kini mengingat akan seiring berjalannya waktu kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mulai memudari nilai – nilai dan esensi budaya lokal di tengah lingkungan masyarakat terlebih khusus generasi muda di jaman modern saat ini.

SMP Negeri 11 Manado menjalankan program yang didukung oleh pemerintah dimana pihak sekolah menilai perlu adanya perhatian khusus kepada siswa - siswi dalam menanamkan motivasi serta apresiasi terhadap seni dan budaya. Hal ini diterapkan melalui adanya kegiatan seperti pameran seni lukis. Kemudian suasana dan lingkungan sekolah diterapkan norma – norma kearifan lokal yang dapat dilihat dari cara berinteraksi peserta didik yang mencerminkan nilai – nilai budaya di mulai dalam memberi sapaan yakni *Tabea* merupakan kata ucapan salam dari tradisi budaya masyarakat daerah Minahasa yang artinya

dapat berupa (Selamat Pagi, Siang, Sore, Malam, Salam Sejahtera) serta sebagai kata Sapaan (Halo, Hai, Permisi) yang dituturkan ketika berjumpa atau berpisah dengan orang lain.



**Gambar 2.** Lingkungan Belajar SMP Negeri 11 Manado (Dok: Jovan Purasa, 2024)



**Gambar.3** Motif Ornamen Pada Bangunan Sekolah (Dok: Jovan Purasa, 2024)

Di lingkungan sekolah terdapat ornamen – ornamen daerah lokal yang merepresentasikan nilai – nilai seni dan kebudayaan sehingga menggambarkan bahwa sekolah tersebut sedang menjalankan program yang berfokus pada seni dan budaya lokal. Ornamen pada gambar di atas menampilkan motif khas dari beberapa daerah yang berada di provinsi sulawesi utara yaitu Minahasa, Sangihe, Bolmong, dan Bantik yang merupakan suku daerah penghasil seni dan budaya terbesar di sulawesi utara. Hal ini menjadi ciri khas tersendiri bagi sekolah tersebut sehingga menunjukkan ciri khas sebagai sekolah yang berbudaya di tengah lingkungan masyarakat kota manado.



**Gambar 4.** Ruang *Art Gallery* di SMP Negeri 11 Manado, (sumber: <https://topikterkini.com/wp-content/uploads/2020/02/IMG-20200212-WA0030.jpg>)

Sekolah ini juga menjadi sekolah yang mengadakan prasarana yang mendukung pembelajaran seni rupa di Kota Manado yaitu terdapat ruangan *Art Gallery*. Galeri seni ini merupakan program yang diadakan dalam sekolah guna mendukung pembelajaran seni rupa secara metafisik yang mewadahi peserta didik untuk menyalurkan bakat serta keterampilan dari hasil belajar. Dengan adanya ruangan galeri seni ini memberikan akses untuk *event* seperti pameran karya seni dalam mengapresiasi keterampilan siswa khususnya siswa berbakat di bidang seni rupa.

Fasilitas belajar *Art Gallery* yang diadakan ini memberikan peran dalam mendukung adanya pameran seni lukis tersebut, yaitu sebagai tempat untuk menampilkan berbagai karya seni lukis. Selain sebagai wadah untuk memamerkan karya seni, ruangan ini menjadi kawasan belajar layaknya perpustakaan yaitu terkait dengan karya seni rupa khususnya seni lukis. *Art Gallery* juga memberi dapat memberi motivasi kepada siswa untuk menciptakan karya seni. Hal ini dapat mendorong minat dan bakat siswa sehingga, keterampilan dan keahlian siswa dalam berkarya seni rupa khususnya seni lukis dapat di kembangkan dalam diri mereka.

Dalam konteks pendidikan dan pengajaran *Art Gallery* melingkupi perangkat pembelajaran (bahan ajar) yakni karya seni lukis sebagai materi belajar, dimana setiap siswa dapat memperoleh materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan pengalaman interaksi visual yang dinilai dapat merangsang fokus dan pola pikir dikarenakan suasana belajar yang interaktif dan objektif. Galeri seni ini juga mengemban fungsi utamanya yaitu sebagai wadah apresiasi seni dan memamerkan karya-karya seni kontemporer kepada masyarakat sekaligus sebagai tempat atau wadah memelihara karya-karya tersebut. Ruang *Art Gallery* ini dinilai berperan menjadi sarana edukasi dalam pendidikan seni dan budaya secara khusus seni rupa bagi peserta didik, dikarenakan karya – karya seni salah satunya seni lukis dapat dipertunjukkan sehingga lebih mudah diapresiasi oleh orang lain. Peserta didik yang melihat langsung berbagai jenis karya dapat merasakan nuansa serta pengalaman visual yang menjadikannya berbeda dikarenakan dapat berinteraksi dengan orang lain dan mengenal akan karya seni. Hal ini dapat membangun kompleksitas pembelajaran dimana siswa dapat melihat secara seksama, serta dapat berkomunikasi tanya jawab dan bertukar pikiran dengan orang lain.

Dengan adanya *Art Gallery* disekolah sangat menunjang proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran akan seni lukis bagi anak – anak sekolah menengah pertama. Dengan itu dinilai perlu adanya peran guru yang aktif untuk mengelola serta memberdayakan fasilitas yang disediakan ini untuk menunjang proses belajar seni rupa terlebih khusus seni lukis bagi peserta didik khususnya siswa berbakat dalam melukis. *Art Gallery* sebagai wadah juga menjadi penguat antara keterampilan yang mereka miliki dan aktivitas belajar yang meretropeksi para guru seni rupa sehingga keterampilan yang mereka miliki dapat memberi terobosan dalam pembelajaran bagi peserta didik dimana hal tersebut tidak dapat diberikan seniman tanpa bekal pengetahuan dalam bidang pendidikan dan pengajaran seni.

#### Latar Belakang Pameran karya di *Art Gallery*

Penyelenggaraan pameran karya di *Art Gallery* SMP Negeri 11 Manado merupakan bentuk apresiasi para guru seni rupa di Sulawesi utara, yang di dukung oleh program sekolah serta program pengabdian pada masyarakat oleh dosen pendidikan seni rupa dan kerajinan sebagai wujud dari terealisasinya kerjasama antara SMP Negeri 11 Manado dengan Universitas Negeri Manado.



**Gambar 5.** Pimpinan Sekolah, Penyelenggara Pameran, Bersama Kepala Dinas Pendidikan Kota Manado (Dok: Drs. Johanis Saul, M.Sn., 2023)

Melalui program pengabdian kepada masyarakat, terjalin kolaborasi antara SMP Negeri 11 Manado dan Unima dalam menyelenggarakan pameran karya seni rupa yang berlangsung dalam *Art Gallery* selama satu minggu dan dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan daerah Kota Manado beserta jajarannya. Kegiatan yang digelar selama satu minggu ini menampilkan berbagai karya seni lukis dari para guru seni rupa dan mahasiswa calon guru seni rupa dari Sulawesi utara, serta karya hasil belajar siswa dan anak – anak bimbingan seni lukis di sekolah tersebut.



**Gambar 6.** Suasana pameran karya di *Art Gallery* (Dok: Drs. Johanis Saul, M.Sn., 2023)

Pameran karya seni penting di adakan untuk pengembangan seni rupa individu dan institusional melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Negeri Manado. Secara khusus, kegiatan pengabdian ini berkaitan dengan masalah pendidikan dan pengajaran seni rupa yang sebenarnya, serta bagaimana seni rupa berkembang di masyarakat dan dipromosikan untuk keberlangsungan seni saat ini dan masa mendatang. Dimana pendidikan seni rupa menjadi bagian dari upaya untuk memastikan bahwa perkembangan kebudayaan nasional itu setara dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pelaksanaan kegiatan ini dikoordinir oleh dosen seni rupa unima sebagai penyelenggara beserta dua anggota tim kerja dalam menggelar acara tersebut, dengan mengikut sertakan karya guru - guru yang berprofesi sebagai seniman serta mahasiswa calon guru seni rupa dari Provinsi Sulawesi Utara yang dapat dijangkau yaitu 8 peserta dengan total 30 karya yang di pameran dalam *Art Gallery*. Tujuan pameran yaitu mendorong proses belajar yang juga didukung oleh kemampuan guru seni rupa bersama dengan peran seniman atau guru berbakat seni rupa, khususnya dalam pembelajaran seni lukis, sehingga siswa yang berbakat seni lukis dapat menyalurkan kemampuan dengan baik dan aktual melalui hubungan seni dengan lingkungan sekitarnya, adanya kegiatan berpameran juga bermanfaat memotivasi siswa, untuk meningkatnya serta tergalinya prestasi belajar seni rupa. Maka hal tersebut dapat mendorong terjalannya interelasi pembelajaran seni rupa antara guru seni rupa dengan peran seniman melalui pengajaran, untuk mengaktualisasikan perkembangan seni rupa dalam lingkungan sekolah dan di lingkup masyarakat.

## PEMBAHASAN

### Lukisan Sebagai Media Belajar

Melalui informasi yang di peroleh dari hasil wawancara yang penulis analisa, lukisan mampu menjadi media belajar yang dapat di akses secara langsung di ruang pameran. Siswa - siswi di sekolah dengan leluasa dapat melihat berbagai karya seni lukis yang dipamerkan di ruangan *Art Gallery*, materi pembelajaran yang umumnya hanya di akses atau dilihat dari buku ajar atau sumber internet, dapat dijumpai dan dipelajari langsung oleh para siswa baik secara mandiri maupun disertai pengajaran oleh guru. Berikut adalah penggunaan karya seni lukis sebagai media untuk belajar:



**Gambar 7.** Siswa belajar akan karya seni lukis di ruangan pameran (Dok: Drs. Johanis Saul, M.Sn., 2023)

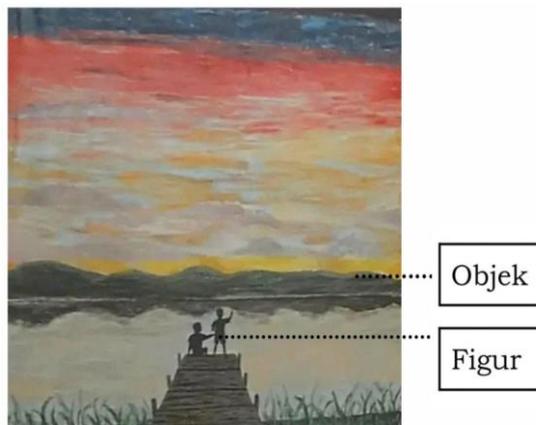


Gambar 8 Potret Lukisan Balap Sepeda (Johanis Saul,1991) Media: Akrilik di Kanvas

Sebagai media belajar, lukisan dapat mempertunjukkan pokok – pokok materi pembelajaran dalam seni lukis yang mempermudah siswa dalam mengenal dan memahami bagian – bagian pada karya seni yang perlu diketahui, dan juga membantu guru dalam memaparkan materi kepada para murid. Seperti Pada saat berlangsungnya pameran karya, siswa dipandu oleh narasumber maupun kurator untuk mengenal serta belajar melalui pameran yang didalamnya membahas tentang materi seni lukis.

### Subjek Seni Lukis

Layaknya belajar seperti dalam kelas, materi pembelajaran yang dapat dipelajari melalui lukisan dalam pameran salah satunya yaitu berupa pengenalan akan subjek seni lukis. Subjek seni lukis sendiri adalah isi serta bentuk yang merupakan fokus dalam sebuah karya seperti pada lukisan. Melalui beragam karya seni lukis yang ada dalam *Art Gallery*, secara objektif para siswa dapat belajar akan materi seni lukis secara lebih mendalam.



Gambar 9. Ilustrasi materi subjek Seni Lukis yang terdapat dalam lukisan (Dok: Jovan Purasa, 2024)

Pada lukisan di atas dapat dilihat Objek yaitu pegunungan membantu siswa untuk mengenali bagian atau instrumen dalam karya seni lukis. Berikutnya Figur pada lukisan tersebut yaitu dua anak yang menjadi fokus interest dalam karya seni lukis. Kemudian Waktu dapat terlihat lewat penggunaan warna pada lukisan seperti di atas memperlihatkan suasana senja di sore hari. Kemudian Peristiwa atau keadaan dapat dilihat melalui Objek dan Figur yang diselaraskan dengan warna tampak seperti pada lukisan diatas tersebut merangkaikan akan sebuah peristiwa di waktu tertentu (Marianto, 2004: 46). Melalui lukisan yang ada dalam ruangan pameran dinilai akan mampu memberikan visualisasi dalam pembelajaran seperti yang di ilustrasikan di atas. Karya seni lukis juga dapat menggantikan peran media lain seperti papan tulis atau *Projector*, yang sering digunakan.

### Unsur Cipta Seni Lukis

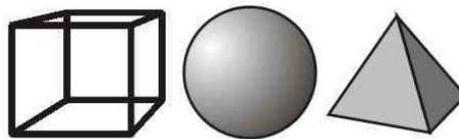
Kemudian materi pokok seni lukis yang juga dapat menjadi pembelajaran kepada siswa melalui lukisan yang di pameran yaitu unsur – unsur dalam seni lukis diantaranya unsur visual. Elemen visual berkontribusi langsung terhadap kualitas hasil karya seni, disebut elemen visual karena dapat diamati (Niluh, P. 2023). Komponen unsur visual yang digunakan dalam seni lukis mencakup:



**Gambar 10.** Unsur Seni Rupa,

(sumber: <https://i.pinimg.com/736x/16/22/1e/16221e18b4ed11a5b553cff24493cd68.jpg>)

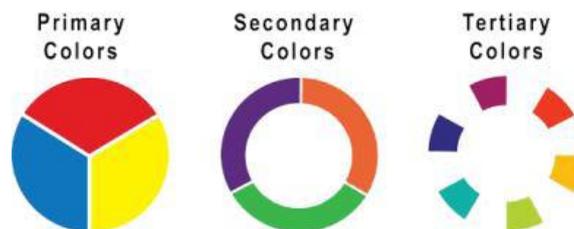
1. Titik: Yaitu komponen paling dasar yang dapat digunakan untuk membentuk garis dan bidang.
2. Garis: adalah sekelompok titik yang dipadukan menjadi pola bentuk. Garis lurus terdiri atas garis horizontal, garis verikal, garis diagonal. Sedangkan garis lengkung terdiri dari garis lengkung tunggal dan garis lengkung majemuk, kemudian garis dapat dikembangkan.
3. Bidang: adalah pertemuan garis-garis yang membentuk seperti geometri, merupakan gabungan organ bersudut, serta gabungan tak beraturan pengorganisasian bidang banyak di terapkan pada karya dua dimensi seperti dalam lukisan.



**Gambar 11** Unsur Geometris Seni Rupa,

(Sumber: <https://i.pinimg.com/736x/16/22/1e/16221e18b4ed11a5b553cff24493cd68.jpg>)

4. Ruang: Menunjukkan kedalaman dan volume gambar pada lukisan memuat berbagai objek layaknya sebuah ruangan dengan menggunakan berbagai sudut tinjau sehingga titik fokus yang menentukan arah cahaya dapat diarahkan serta ukuran pada objek dapat di sesuaikan dengan jarak sehingga tampak detail. Hal tersebut merupakan teknik menggambar yang disebut perspektif.



**Gambar 12.** Pengelompokkan jenis warna.

(Sumber <https://encrypted-tbn0.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcSzs8sBa8LTkQI0vYv>)

5. Warna: selain menjadi unsur keindahan dalam suatu gambar atau lukisan, warna dapat menjadi media dalam berekspresi seni lukis dan terdapat simbol pada warna yang dapat direfleksikan yaitu.



**Gambar 13** Lukisan di ruangan *Art Gallery* Menjadi Media Belajar siswa (Dok: Jovan Purasa, 2024)

Melalui lukisan yang di pameran siswa dapat melihat serta belajar secara langsung dari keempat jenis warna yang apabila di padukan akan menghasilkan warna baru. Tentunya untuk memahami akan hal tersebut perlu di tuntun oleh guru bidang studi yang mampu mengajarkan kepada siswa, dengan dapat meberdayagunakan lukisan di ruangan pameran sebagai media ajar.

### **Aliran Seni Lukis**

Selanjutnya berbagai karya seni lukis dalam pameran dapat menjadi materi belajar siswa. Aliran seni lukis merupakan gaya atau ciri khas yang menjadi karakteristik dalam karya seni lukis sejak jaman dahulu. Dilihat dari banyaknya karya yang dihasilkan oleh para pegiat seni, baik itu pelukis profesional maupun seniman terkenal seringkali menjadikan aliran seperti *genre* atau kelompok seni yang dapat di jumpai seperti pada pameran seni rupa. Layaknya seperti pada bidag industri seni musik yang kita ketahui, memiliki jenis – jenis gaya yang digunakan sehingga membentuk kelompok pembeda antara berbagai lagu yaitu dikenal sebagai *genre* yang mirip dengan aliran seni rupa.

Fungsi aliran dalam pembelajaran seni bagi siswa, adalah memberikan pengenalan akan sifat dan karakteristik dari karya seni. Aliran seni rupa di kategorikan menjadi berbagai kelompok yang sudah ada sejak dulu hingga kini. Hal tersebut penting menjadi materi belajar siswa guna menambah wawasan lebih dalam mengenal karya seni rupa, khususnya seni lukis. pengelompokkan akan aliran seni khususnya karya seni lukis yang banyak dibahas dalam sejarah perkembangan seni dari masa ke masa. Berbagai lukisan yang di pameran di *Art Gallery* SMP Negeri 11 Manado, Jika dilihat dari judul karya maupun wujud karya, memiliki ciri - ciri yang tergolong dalam beberapa jenis aliran seni rupa seperti berikut.

**Tabel 1.** Hasil Karya Siswa sesuai dengan Aliran Lukisnya



**Gambar 14.** Contoh Lukisan Aliran Naturalisme, Karya William Bliss Baker, 1886, *Fallen Monarch*



**Gambar 15.** Karya Lukis *Sani Renti*, 2023 di *Art Gallery* SMP Negeri 11 Manado. (Dok: Jovan Purasa, 2024)

Tampak memiliki persamaan antara karya seni lukis yang di pameran dalam *Art Gallery*, dengan karya lukisan seniman terkenal. Persamaanya mengacu pada naturalisme, yaitu merupakan jenis aliran yang cenderung merefleksikan keadaan alam atau lingkungan sekitar.



**Gambar 16.** Contoh Lukisan Aliran Realisme, Karya Barli Sasmitawinata



**Gambar 17.** Karya Lukis *Tri Azis*, 2011 di *Art Gallery* SMP Negeri 11 Manado. (Dok: Jovan Purasa, 2024)

Karya lukis yang penulis amati berikutnya memiliki kemiripan visual dengan aliran realisme, dimana aliran realis seringkali memiliki wujud seni dari dunia nyata baik figur, atau objek yang menampilkan situasi maupun keadaan manusia. Jika dilihat dari tampilan lukisan tersebut, memiliki proporsi serta warna yang cukup ideal dengan karya – karya lukis realis pada umumnya.



**Gambar 18.** Contoh Lukisan Aliran Ekspresionisme, Karya Affandi Koesoema



**Gambar 19.** Karya Lukis. *Johannis Saul*, 2006 di *Art Gallery* SMP Negeri 11 Manado, (Dok: Jovan Purasa, 2024)

Berikutnya terdapat lukisan yang memiliki ciri ekspresionis jika dilihat pada objek yang cenderung samar dan kurang detail. Dapat dilihat juga karya lukis aliran ekspresionisme oleh seniman terkenal Indonesia yang mengvisualisasikan sifat ekspresionis.



**Gambar 20.** Contoh Lukisan Aliran Fauvisme Karya Andrew Derrain



**Gambar 21.** Lukisan Siswa di *Art Gallery* SMP Negeri 11 Manado, Dokumentasi Penelitian: Jovan Purasa 2024

Selanjutnya lukisan yang di pameran oleh anak – anak binaan seni lukis di SMP Negeri 11 Manado, dilihat memiliki kemiripan dengan aliran seni fauvisme. Jika dilihat pada objek maupun penekanan warna yang digunakan.



**Gambar 22.** Contoh Lukisan Aliran Surealime Karya Roby Dwi Antono, 2016 *The Colossus*.



**Gambar 23.** Karya Lukis *Wahyu Pratama*, 2022 di *Art Gallery* SMP Negeri 11 Manado (Dok: Jovan Purasa, 2024)

Karya seni lukis yang diamati terakhir menampilkan ciri khas yang mirip dengan aliran Surealisme, dimana terdapat figur – figur yang mengacu pada simbol tertentu. Yang memiliki makna dan arti berbeda dari apa yang ditampilkan. Karya seni surealis memberikan peluang berpikir bagi siswa, yang dinilai dapat menambah imajinasi dan kreativitas original



**Gambar 24.** Interaksi siswa di ruang pameran, (Dok: Johanis Saul, M.Sn., 2023)

Adanya pameran di lingkungan sekolah juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, hal tersebut melibatkan terjadinya komunikasi yang berdampak pada kemampuan *public speaking* dan analisa dimana siswa dapat mengutarakan tanggapan serta apresiasi mereka terhadap karya seni yang dilihat. Hal ini juga penting bagi siswa dimana selain belajar mengenal dan memahami akan materi pembelajaran seni lukis secara teori, siswa juga dapat di didik untuk berapresiasi terhadap hasil karya para seniman dimulai dari pendidikan di sekolah. Dengan belajar lewat kegiatan pameran juga memberi wawasan serta motivasi bagi siswa untuk berkreasi melalui bakat secara khusus dalam seni lukis. Pameran seni menjadi sebuah "medium" dan "medium" dianggap sebagai jaringan komunikatif dengan demikian, di ruang pameran terjalin interaksi serta hubungannya dengan pengunjung maupun masyarakat luas, dapat terjadi (Susanto. M, 2004).

Dengan memberdayakan karya seni lukis dalam ruangan pameran sebagai media belajar, siswa dapat secara interaktif mempelajari materi seni lukis yang dapat didiskusikan bersama. Hal tersebut dapat diterapkan dalam metode pembelajaran seni rupa di kelas sebagai pengganti media *projector* atau teknologi lainnya dengan dipandu oleh guru bidang studi dalam memberikan materi. sehingga peran lukisan sebagai media yaitu dapat menjadi objek untuk mengvisualisasikan materi yang di ajarkan oleh guru yang kemudian dapat dipelajari siswa secara mandiri, maka secara metafisik lukisan dapat berperan menjadi media belajar serta mengajar.

### **Ekspresi Siswa di Art Gallery**

Selanjutnya penulis juga melakukan pengamatan terhadap para siswa – siswi setelah selesainya kegiatan pameran, dengan subjek pengamatan yakni siswa kelas 7. Siswa – siswi yang di amati tersebut merupakan siswa – siswi yang gemar berkarya dan anak – anak binaan seni lukis di SMP Negeri 11 Manado. Bentuk ekspresi siswa yang diamati yaitu terlihat dari siswa yang gemar berkarya dimana mereka berekspresi dengan berkarya seni lukis di lingkungan sekolah



**Gambar 25.** Siswa – siswi melukis dalam kanvas sebagai bentuk dari ekspresi (Dok: Johanis Saul, M.Sn., 2023)

Melalui tersedianya infrastruktur seperti ruangan *Art Gallery*, dapat dilihat wujud ekspresi para siswa khususnya siswa berbakat dan yang gemar berkarya seni. Dimana dengan adanya ruangan tersebut

dilihat dapat mewadahi berbagai kategori karya, baik lukisan, gambar atau karya seni lainnya. Bentuk ekspresi yang disalurkan para siswa dengan berkarya seni lukis, dinilai merupakan pengaruh dari lingkungan belajar seperti adanya pameran karya guru yang dapat mendorong antusias para siswa teruntuk mereka yang gemar dan memiliki kemampuan berkarya seni seperti melukis.



**Gambar 26.** Proses Display Karya Kelas 7A di *Art Gallery*, (Dok: Jovan Purasa, 2024)

Hal tersebut penulis amati pada ruangan *Art Gallery* yang ada, siswa - siswi dapat memamerkan karya mereka sebagai bentuk dari ekspresi yang disalurkan, ini juga menjawab fungsi *Art Gallery* sebagai tempat belajar dan interaksi siswa baik lewat pameran maupun kegiatan lainnya. Hal ini dilihat dimana siswa mampu mengarah untuk berkarya melalui dorongan karya – karya seni lukis yang telah ada sehingga melalui proses belajar, serta dorongan motivasi mereka dapat menghasilkan karya guna dipamerkan dalam ruangan *Art Gallery*.



**Gambar 27.** Pameran Karya siswa di *Art Gallery*, (Dok: Jovan Purasa, 2024)

Karya – karya yang mereka pameran juga dapat dilihat oleh para peserta didik lainnya, sehingga suasana pameran di ruang *Art Gallery* akan terus diisi oleh interaksi para siswa yang berkunjung. Meskipun kegiatan pameran telah usai, siswa dapat berpameran secara mandiri maupun juga melalui instruksi guru seperti yang penulis jumpai pada dokumentasi aktivitas di atas. Pameran lukisan siswa sebagai bentuk ekspresi tersebut dinilai merupakan pengaruh positif dari lingkungan sekolah melalui pendekatan yang diberikan kepada peserta didik dengan adanya pengajaran seni lukis, serta kegiatan

pameran karya guru di *Art Gallery* SMP Negeri 11 Manado. Hasil tersebut dapat dibuktikan melalui pengamatan pada pameran yang di gelar serta keadaan siswa yang dimana sebagai sekolah berbasis seni dan budaya di kota manado, pengajaran seni dan budaya terhadap peserta didik merupakan hal penting yang dijalankan.

Setelah diamati akan adanya siswa yang memiliki kemauan dalam berkarya, penulis menarik hal tersebut sebagai wujud ekspresi dari peserta didik. Melalui karya yang mereka dapat pameran itu adalah bentuk ekspresi yang tersalurkan, dengan di dorong oleh pendekatan yang di berikan sekolah dan adanya pameran karya seni. Maka pada akhirnya melalui adanya pameran di *Art Gallery*, penulis melihat adanya peran positif yaitu siswa dapat di bentuk untuk mau belajar serta mengembangkan keterampilan yang ada pada mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. pertama yaitu materi yang dapat dipelajari siswa dari karya seni lukis yaitu: (1) Subjek seni lukis terdiri dari objek, figur, peristiwa yang dapat diamati dalam lukisan. Kemudian aliran seni yang dapat diidentifikasi dari karakteristik jenis lukisan di dalam *Art Gallery*. Selanjutnya dapat disimpulkan permasalahan yang di teliti Kedua, yaitu bentuk ekspresi siswa yang diamati adalah berupa karya – karya hasil belajar seperti menggambar, mewarnai, serta melukis. Wujud ekspresi tersebut dapat tersalurkan dengan adanya *Art Gallery* sebagai wadah, serta pengajaran yang diberikan oleh guru khususnya bagi siswa – siswi binaan seni lukis. Lukisan dapat menjadi alat dalam pembelajaran khususnya seni lukis bagi siswa baik secara mandiri, maupun melalui pengajaran oleh guru. Lukisan menjadi perantara antara guru dan siswa yang berperan sebagai media atau alat, sehingga membantu guru dalam menerangkan materi pembelajaran kepada siswa, dimana dengan adanya pameran karya di sekolah menciptakan lingkungan belajar yang menghadirkan karya seni yang dapat di berdayakan menjadi media pendukung kegiatan belajar. Pameran karya lukis di *Art Gallery* memberikan peran dalam dua hal kepada peserta didik, yaitu di tinjau terhadap berbagai lukisan yang di pameran dapat di berdayakan menjadi media belajar seni rupa. Kemudian dengan adanya *Art Gallery* yang mewadahi akan karya – karya tersebut, dinilai mendukung siswa dalam bekspresi salah satunya dalam bentuk karya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

## REFERENSI

- Aryani, K. (2022). Upaya meningkatkan motivasi belajar seni rupa melalui kegiatan pameran karya seni siswa kelas VII.B SMP Negeri 12 Mataram. *Tsaqofah*, 2(3), 435–445.
- Fahma, D. I., & lainnya. (2023). Penerapan project-based learning dengan metode praktikum untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Penerapan Sains*.
- Iskander, E., & lainnya. (2021). Art pedagogy as a means for development of educational motivation of students – future teachers.
- Karsono, D. (2016). Pengertian dasar dan manfaat pameran. *Bisnis Pameran*, 2(17).
- Karsono, D. (2016). Perencanaan pameran. *Bisnis Pameran*, 8(95–98).
- Khasanah, I., Prasetyo, S. A., & Mushafanah, Q. (2023). Education art festival: Proyek akhir mata kuliah seni rupa mahasiswa FIP UPGRIS (penciptaan karya dan penyajian pameran seni rupa). Dalam *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 4, pp. 234–243).
- Maghfiroh, A., & Kurniawati, D. Y. (2024). Kajian estetika seni lukis tema bunga karya Agus Sis. *VisArt: Jurnal Seni Rupa dan Design*, 2(1), 167–177. <https://doi.org/10.61930/visart.v2i1.679>
- Mardi, M. (2021). Pameran seni siswa di era modern sebagai upaya menggali potensi kreasi bangsa.
- Md Noor, R., & Khairani, M. Z. (2019). Tinjauan terhadap pendekatan apresiasi dan kritikan seni dalam memahami karya seni rupa.

- Rudi, S., Akib, H., & Daraba, D. (2018). Utilization of learning media in motivating student learning. *Proceedings of ICSS 18*, 1100–1103. <https://doi.org/10.2991/ICSS18.2018.232>
- Rupa, J. S. (2022). Analisis penerapan metode demonstrasi oleh Budi Hariyanto pada pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Pademawu.
- Setya, R. W. (2019). *Estetika dan pendidikan seni*. Bandung: Penerbit Seni.
- Simanungkalit, J. R. A. (2020). Penerapan model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar seni budaya pada materi pembelajaran pameran kelas IX-3 SMP Negeri 7 Medan tahun ajaran 2016/2017.
- Smith, J. (2020). *Art education: Theory and practice*. New York: Academic Press.
- Thompson, R. (2019). *Creative learning in art education*. London: Routledge.
- Tyana, A. C., & Despriliani, R. (2023). Media pembelajaran interaktif sebagai upaya pemanfaatan limbah kain dan pakaian dalam lokakarya daring kolase fesyen. *Qualia: Jurnal Ilmiah Edukasi Seni Rupa dan Budaya Visual*.
- Wahyuningsih, T. (2020). Pembelajaran berkarya seni lukis dengan pendekatan emosi menggunakan berbagai media bagi siswa kelas 6 SLB Negeri Mandiraja.
- Wardah, A. B., & lainnya. (2021). Peran kreativitas dalam memediasi hubungan rasa ingin tahu dengan motivasi akademik pada mahasiswa seni: The role of creativity in mediating the relationship between curiosity and academic motivation in art students. *Jurnal Seni*, 12(81–91).